

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita Hipertensi (*World Healty Oraganization* (WHO) 2015). Selain itu, hipertensi juga menempati urutan pertama sebagai penyakit terbanyak pada kelompok lanjut usia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan menjadi salah satu dari lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia.

Data WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4 % orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2 % di tahun 2025 (Zaenurohmah & Rachmayanti, 2013), dan dari 972 juta jiwa yang mengalami hipertensi, 333 juta berada di Negara maju sedangkan 639 jiwa berada di Negara berkembang termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Prevalensi hipertensi nasional berdasarkan riskesdas 2013 sebesar 25,8 % meningkat pada tahun 2018 menjadi 34,1 % dan Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia 18 tahun keatas mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit ini berkaitan dengan kenaikan prevalensi kebiasaan merokok dari 7,2% menjadi 9,1%, konsumsi alkohol dari 3% menjadi 3,3% dan rendahnya aktifitas fisik dari 26,1% menjadi 33,5% (Riskesdas 2018). Berdasarkan data 10 penyakit terbesar yang

diperoleh dari dinas kesehatan kota Tasikmalaya diperoleh bahwa penyakit hipertensi merupakan



penyakit yang memiliki angka kejadian ketiga tertinggi di Kota Tasikmalaya. Kasus hipertensi tahun 2017 sebanyak 24.451 yang terdiri dari 7.860 laki-laki dan 16.591 perempuan. Pada tahun 2018 sebanyak 25.310 orang terdiri dari 7.860 laki-laki dan 16.224 perempuan. Kemudian didapatkan juga kejadian hipertensi tertinggi terjadi di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari dengan angka kejadian peringkat kedua pada daftar 10 besar penyakit Puskesmas Tamansari tahun 2017 yaitu sebanyak 689 dimana kejadian hipertensi pada laki-laki sebesar 179 dan pada perempuan sebanyak 510. Pada tahun 2018 yaitu 2.494 orang dimana kejadian hipertensi pada laki-laki sebesar 901 dan pada perempuan 1.593.

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Kushariyadi, 2008). Tekanan darah tinggi (hipertensi) apabila tidak diobati dan ditanggulangi, maka dalam jangka panjang akan menyebabkan kerusakan arteri didalam tubuh sampai organ yang mendapat suplai darah dari arteri tersebut, seperti pada organ jantung, otak, ginjal, dan mata. Pada jantung dapat menyebabkan terjadinya gagal jantung dan penyakit jantung koroner, pada otak dapat menimbulkan resiko stroke, dan juga dapat menyebabkan kerusakan ginjal dan sistem penyaringan didalam ginjal, sedangkan pada mata hipertensi dapat menyebabkan terjadinya retinopati hipertensi dan dapat menimbulkan kebutaan (Yahya, 2005 dalam Wijaya dan Putri, 2013).

Hipertensi mempunyai resiko besar pada kematian karena komplikasi kardiovaskuler seperti stroke, jantung, atau gagal ginjal apabila tidak ditangani dengan baik. Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan hanya 4% yang controlled hypertension (hipertensi terkontrol) dan sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi sehingga cenderung untuk penderita hipertensi yang lebih berat karena penderita tidak berupaya mengubah dan menghindari faktor risiko. Pentingnya perhatian dan penanganan dari tim kesehatan untuk mengatasi masalah yang di akibatkan oleh penyakit hipertensi (MAITA, 2017)

Penatalaksanaan hipertensi terdiri atas penatalaksanaan nonfarmakologi dan farmakologi. Penggunaan obat farmakologi dalam jangka waktu yang panjang, menyebabkan efek samping akibat penggunaan yang terlalu lama maupun adanya kombinasi dengan penggunaan obat lain, hal ini cukup berbahaya bagi kesehatan pasien dan bisa mengancam hidup pasien itu sendiri (ACPA, 2016).

Menurut widhardto (2007), pengobatan non farmakologis selain menjadi alternatif pengobatan juga dapat dijadikan sebagai terapi komplementer yaitu pelengkap untuk mempercepat penyembuhan, terapi jus baik buah maupun tumbuhan sejak lama telah digunakan untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit terutama hipertensi. Menurut Basith (2013), pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengobati hipertensi salah satunya yaitu wortel (*Daucus carota L.*)

Wortel (*Daucus carota L.*) adalah tumbuhan jenis sayuran umbi yang biasanya berwarna kuning merah atau jingga kekuningan dengan tekstur serupa kayu (Malasari 2005). Salah satu kandungan wortel yang baik untuk menurunkan atau mengendalikan tekanan darah adalah kalium, Kalium bersifat sebagai diuretik yang kuat sehingga membantu menjaga keseimbangan tekanan darah (Junaidi , 2010).

Hasil penelitian Fitri (2013) menunjukkan bahwa jus wortel efektif menurunkan tekanan darah systole dan diastole pada penderita hipertensi di Dusun Gendong Sari Wiji Rejo Pandak Bantul Yogyakarta. Hasil ini ditunjukkan dengan uji Wicoxon pada systole diperoleh P sebesar 0,038, yang berarti Nilai $p < 0,05$ yang artinya juice wortel efektif dalam menurunkan tekanan darah systole. Dari hasil penelitian Nurul (2012) menyimpulkan bahwa pemberian jus wortel sebanyak 130cc diminum 1 kali sehari selama lima hari berturut-turut yang diberikan kepada 13 responden. Hasil perhitungan didapatkan nilai p sebesar 0,029 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap pemberian jus wortel (*Daucus carota L*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dari beberapa hasil penelitian jus wortel efektif menurunkan tekanan darah, dalam hal ini perawat sebagai tim kesehatan berperan sebagai edukator yaitu menginformasikan jus wortel ini sebagai salah satu alternatif terapi yang dapat digunakan penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti memandang pentingnya untuk melakukan literature review tentang pengaruh jus wortel terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Purwanto, 2012). Pentingnya perhatian dan penanganan dari tim kesehatan untuk mengatasi masalah yang di akibatkan oleh penyakit hipertensi. Pengobatan hipertensi dapat berupa manajemen farmakologi dan non farmakologi, pengobatan farmakologi memerlukan waktu yang cukup lama dan efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan farmakologi menjadi alasan pentingnya pengobatan non farmakologi yang mendukung proses penyembuhan. Beberapa penelitian menunjukkan jus wortel terbukti efektif menurunkan tekanan darah yang mendukung proses penyembuhan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh jus wortel berdasarkan literatur review?

C. Tujuan Penulisan

Diketahuinya pengaruh jus wortel terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi berdasarkan literature review.

D. Manfaat

Hasil literatur review ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ruang lingkup keperawatan diantaranya:

1. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil litertur review tentang pengaruh jus wortel dapat bermanfaat bagi universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sebagai tambahan asset hasil penelitian non farmakologi sekaligus sebagai tambahan referensi dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan publikasi, pengabdian masyarakat dan pelaksanaan Al-Islam Kemuhammadiyah.

2. Bagi Instusi Pelayanan

Hasil literatur review tentang pengaruh jus wortel ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menurunkan tekanan darah.

3. Profesi keperawatan

Hasil literatur review ini dapat dijadikan referensi oleh perawat atau profesi sebagai salam satu pendekatan dalam implementasi keperawatan sebagai upaya peningkatan mutu layanan keperawatan terutama dalam pengobatan non farmakologi.

4. Peneliti Selanjutnya

Literatur review ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan dasar sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh jus wortel pada pasien hipertensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan metodologi penelitian berikutnya.

